

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANJAR NEGERI: TANTANGAN DAN SOLUSI

DEA FIBRIANI RUKMANSYAH, AGUS SUSANTI, LENTARIWIDYA L, CITRA
PEMATA S, USSY APRILIANI

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: dheafibrianirukmansyah202@gmail.com, agussusanti@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada kelompok ibu Desa Banjar Negeri. Kegiatan ini diikuti 35 ibu-ibu yang mempunyai balita. Metode yang dilakukan adalah presentasi oral dengan menggunakan media PPT (Powerfull Presentation Techniques) diskusi dan tanya jawab. Menurut panduan umum gizi seimbang (PUGS) susunan hidangan harus ada dan wajib terdiri dari nasi, lauk, sayur serta buah-buahan yang meliputi makanan pokok sebagai unsur sumber energi, lauk sebagai unsur sumber protein dan lemak, sayuran dan buah sebagai unsur sumber mineral dan vitamin. Buah dan sayur merupakan unsur sumber pangan yang kaya akan vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat untuk kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan tubuh kita. Prevalansi kasus gizi buruk di desa banjar negeri ada sekitar 5 anak dari 213 anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah pembentukan kelompok ibu siaga stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengertian stunting, dampak dan cara pencegahan stunting dan gizi buruk dengan program isi piringku.

Kata Kunci: Ibu siaga, Gizi Buruk, Program isi piringku.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide knowledge to the Banjar Negeri Village women's group. This activity was attended by 35 mothers with toddlers. The method used is an oral presentation using PPT (Powerful Presentation Techniques) media, discussion and questions and answers. According to the general guidelines for balanced nutrition (PUGS), the arrangement of dishes must be present and must consist of rice, side dishes, vegetables and fruit which include staple foods as energy sources, side dishes as sources of protein and fat, vegetables and fruit as mineral sources and vitamin. Fruit and vegetables are food sources that are rich in vitamins and minerals which are very beneficial for the health, development and growth of our bodies. The prevalence of malnutrition cases in the Banjar Negeri village is around 5 children out of 213 children. The aim of this service is to form a group of mothers who are alert to stunting and increase mothers' knowledge about the meaning of stunting, the impact and ways to prevent stunting and malnutrition with the fill my plate program.

Keywords: Alert mother, Malnutrition, Fill my plate program.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu jenis kegagalan pertumbuhan dan kurang gizi yang konik.. Situasi yang terjadi sudah lama sekali, tidak tiba-tiba. Stunting masih menjadi masalah besar dan menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Stunting dapat membahayakan keberlangsungan generasi penerus negeri ini (Hidayat et al., 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, namun juga dapat berdampak pada kecerdasan kognitif. Edukasi mereka tentang isi MyPlate untuk mencegah stunting, perilaku, dan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, stunting harus dicegah sejak dini. Menurut UNICEF, angka stunting mengalami penurunan di seluruh dunia, namun belum signifikan (Heryani et al., 2023).

Ketika keseimbangan antara kejadian stunting dan catch-up growth terganggu, maka pertumbuhan akan menurun. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Rahmadita (2020)

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

bahwa masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, dan gangguan pertumbuhan baik motorik maupun mental (Kadafi et al., 2023).

Status gizi anak balita merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan dan SDGs (Sustainable Development Goals). Kasus stunting dan gizi buruk kini banyak terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Pemicu lain kejadian ini adalah terus memburuknya keadaan perekonomian masyarakat (Dampak et al., 2024). Penyakit penyebab stunting lainnya seringkali parah karena janin dalam kandungan ibu hamil mengalami kekurangan gizi (Putri & Sukmana, 2022). Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* (Pedoman Terbaik) untuk masyarakat (Alkalah, 2016).

Penyebab utama dari anak stunting adalah asupan gizi. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Ksklusif, 2022). Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan orang tua untuk mendapatkan akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam (Utari et al., 2022). Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan terdiri dari, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat (Hidayah & Marwan, 2020). 2 Pola Asuh, Stunting juga dipengaruhi oleh aspek perilaku, terutama pola asuh yang kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan Balita (Harianti et al., 2024). Dimulai dari para calon ibu dengan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi, gizi bagi remaja, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan. Ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan, segera mungkin bayinya untuk dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) agar bayi mendapat colostrum air susu ibu (ASI). Mengajarkan ibu untuk memberikan hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, ASI boleh dilanjutkan sampai usia 2 tahun, dan memberikan makanan pendamping ASI. Pantau tumbuh kembang balita dan imunisasi sesuai dengan jadwal dengan membawa ke Posyandu setiap bulan. 2 Sanitasi dan Akses Air Bersih, masih rendahnya cakupan akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk diantaranya akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak-anak pada risiko ancaman terhadap penyakit infeksi, menerapkan pola hidup bersih dan sehat perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. "Pola asuh dan status gizi dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan dari orang tua (seorang ibu) agar bisa mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Edukasi sangat diperlukan agar bisa mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya". Porsi Isi Piringku yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu Makanan pokok (sumber karbohidrat) dengan porsi dua per tiga dari setengah piring. Lauk pauk (sumber protein) dengan porsi sepertiga dari setengah piring. Sayur-sayuran (sumber vitamin dan mineral) dengan porsi dua per tiga dari setengah piring dan buah-buahan (sumber vitamin dan mineral) dengan porsi sepertiga dari setengah piring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembentukan kelompok Ibu Siaga Stunting di Puskesmas Banjar Negeri dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Ijin Kegiatan ke Kepala Puskesmas Banjar Negeri

Sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Banjar Negeri untuk mendapatkan izin pelaksanaan program. Surat permohonan izin diajukan kepada Kepala Puskesmas sebagai bentuk formalitas dan pemberitahuan terkait

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

rencana kegiatan. Setelah izin diperoleh, tim mulai menyusun langkah-langkah teknis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

2. **Pendataan Jumlah Ibu yang Mempunyai Balita Stunting dan Gizi Buruk di Puskesmas Banjar Negeri**

Tahap selanjutnya adalah melakukan pendataan ibu-ibu yang memiliki balita dengan kondisi stunting dan gizi buruk. Pendataan ini dilakukan dengan bantuan pihak Puskesmas, menggunakan data rekam medis yang tersedia. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan peserta yang akan terlibat dalam program ini.

3. **Mengumpulkan Peserta dan Tamu Undangan**

Setelah data ibu-ibu yang menjadi target program terkumpul, dilakukan pengorganisasian acara. Sebanyak 35 peserta yang terdiri dari ibu-ibu dengan balita stunting serta tamu undangan, seperti petugas kesehatan, kader posyandu, dan perwakilan dari Puskesmas, diundang untuk menghadiri kegiatan. Undangan disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

4. **Sosialisasi Pencegahan Stunting**

Pada hari pelaksanaan, dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting dan penanganan balita gizi buruk. Sosialisasi ini berfokus pada pengenalan program "Isi Piringku", yang merupakan panduan gizi seimbang untuk balita. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, ibu-ibu diajak untuk memahami pentingnya pola makan yang sehat dan gizi seimbang dalam mencegah stunting. Selain itu, diberikan panduan praktis mengenai penerapan "Isi Piringku" dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Puskesmas Banjar Negeri mengenai stunting dan cara penanganannya, serta mendorong pembentukan kelompok Ibu Siaga Stunting yang berperan aktif dalam pemulihan balita gizi buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Ibu Siaga Stunting Dalam Pemulihan Balita Gizi Buruk Menggunakan Program Isi Piringku di Puskesmas Banjar Negeri dilakukan dengan cara pembentukan kelompok ibu siaga stunting dan gizi buruk dan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang asupan pola makan dengan program isi piringku, pola asuh, ASI Eksklusif, perilaku hidup bersih dengan menggunakan power point dan ibu dibagikan materi tentang penyuluhan tersebut, kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024 yang bertempat di Gedung Serbaguna Desa Banjar Negeri.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan pada ibu

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pembentukan Kelompok Ibu Siaga Stunting Dalam Pemulihan Balita Gizi Buruk Menggunakan Program Isi Piringku di Puskesmas Banjar

Negeri dilaksanakan 1 hari. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Izin Kegiatan ke Kepala Puskesmas Banjar Negeri

Izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Banjar Negeri telah berhasil diperoleh. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas melalui surat resmi dan pertemuan tatap muka. Respon dari pihak Puskesmas sangat positif, dengan dukungan penuh untuk program pembentukan Kelompok Ibu Siaga Stunting. Pihak Puskesmas juga memberikan akses kepada tim untuk menggunakan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Proses perizinan yang lancar menunjukkan pentingnya koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak Puskesmas. Dukungan dari Kepala Puskesmas menjadi kunci suksesnya kegiatan, karena memungkinkan tim untuk melibatkan tenaga kesehatan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu, perizinan juga memberikan legitimasi bagi kegiatan ini, sehingga peserta dan masyarakat lebih percaya dan termotivasi untuk berpartisipasi.

2. Pendataan Jumlah Ibu yang Mempunyai Balita Stunting dan Gizi Buruk di Puskesmas Banjar Negeri

Pendataan ibu-ibu yang memiliki balita dengan kondisi stunting dan gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Banjar Negeri telah selesai dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis dan hasil kunjungan lapangan, tercatat sebanyak 25 ibu yang memiliki balita stunting dan gizi buruk. Data ini menjadi dasar dalam menentukan peserta utama program dan fokus sosialisasi.

Pendataan ini penting untuk mengidentifikasi target sasaran yang tepat dalam program pengabdian masyarakat. Dengan mengetahui jumlah dan kondisi ibu serta balita yang akan dibantu, program dapat dirancang lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, pendataan juga membuka peluang untuk melakukan intervensi yang lebih personal dan mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga.

3. Mengumpulkan Peserta dan Tamu Undangan Sebanyak 35 Orang

Sebanyak 35 peserta, termasuk ibu-ibu yang memiliki balita stunting dan gizi buruk serta tamu undangan seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan perwakilan Puskesmas, berhasil dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta hadir tepat waktu, dan acara berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target menunjukkan efektivitas komunikasi dan penyebaran informasi oleh tim pengabdian. Kehadiran tamu undangan yang relevan, seperti tenaga kesehatan dan kader posyandu, juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan ini, karena mereka dapat memberikan masukan dan dukungan langsung dalam proses sosialisasi. Partisipasi yang aktif dari peserta juga menunjukkan minat dan kesadaran mereka terhadap isu stunting, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program.

4. Melakukan Sosialisasi kepada Ibu-ibu untuk Pencegahan Stunting

Sosialisasi mengenai pencegahan stunting berjalan dengan baik, diikuti oleh antusiasme tinggi dari para peserta. Materi sosialisasi yang berfokus pada program "Isi Piringku" diterima dengan baik, dan banyak ibu yang bertanya serta berdiskusi mengenai penerapan pola makan sehat untuk balita mereka. Peserta juga mendapatkan panduan praktis dan informasi tambahan mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting.

Kegiatan sosialisasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang. Dengan pendekatan interaktif, ibu-ibu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami cara praktis menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan sosialisasi ini dapat diukur dari tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta dalam diskusi, yang menunjukkan bahwa mereka

tidak hanya menyadari pentingnya pencegahan stunting, tetapi juga siap untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan di lapangan, beberapa faktor yang menghambat proses perencanaan penanggulangan stunting di Kecamatan Mekarharja, antara lain: Sarana dan Prasarana yang Disediakan Desa: Terdapat beberapa konflik internal antara perangkat desa, PKK, dan Posyandu yang menghambat proses penanggulangan stunting di Kecamatan Mekarharja. Salah satu Posyandu menyatakan bahwa saat ini belum ada dana dari desa untuk melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya para penderita stunting. Kondisi ini terjadi karena program PMT sering kali dilakukan bersamaan dengan proyek, sehingga mengakibatkan pendanaan PMT terdampak oleh pelaksanaan proyek. Selain itu, penyediaan makanan sehat sering kali tidak sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang baru saja ditetapkan, sehingga menimbulkan permasalahan internal PKK. Akibatnya, beberapa program Posyandu, termasuk program stunting yang sangat penting, menjadi terganggu.

Bagaimana tingkat aktivitas dan koordinasi antar pimpinan PKK? Selain kendala logistik, hasil wawancara juga menyebutkan bahwa komunikasi antar kader PKK kurang berjalan dengan baik. Begitu pula saat satu Posyandu berkomunikasi dengan kader lain, sehingga koordinasi pelaksanaan penyuluhan di desa kurang baik. Selain itu, beberapa program desa atau sekolah desa seperti pendidikan dan PMT kurang terlaksana karena komunikasi yang kurang efektif antara kader PKK dengan warga masyarakat di masing-masing Posyandu.

Faktor Pendukung

Beberapa teknik telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, antara lain: Diskusi Desa dan PKK: Sebuah pihak PKK telah mengusulkan diskusi terkait pendanaan dan koordinasi desa dan kader PKK. Perlu adanya klarifikasi mengenai penyediaan makanan sehat dari pedesaan serta minimnya koordinasi. Saat kajian dilakukan, pembahasan belum selesai dan masih berlangsung. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antara perangkat desa dan pimpinan PKK.

Kajian Stunting: Beberapa kajian stunting telah dilakukan oleh mahasiswa UPI dalam rangka mengatasi permasalahan stunting di Mekarharja. Posyandu mengembangkan program ini karena selaras dengan program desa dan puskesmas. Penyuluhan ini biasanya digunakan dengan kegiatan lain, seperti pengajian rutin, penjarangan di sekolah, atau pengukuran bayi di puskesmas, karena sulit mengumpulkan warga hanya untuk penyuluhan aksi. Tugas rutin menjadi lebih efisien.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara penyuluhan adalah salah satu cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan diberikannya pengetahuan pendidikan kesehatan maka akan terbentuk perilaku hidup sehat oleh masyarakat. Dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi dan sosialisasi isi piringku pada ibu balita Desa Banajar Negeri kecamatan Way Lima kabupaten Pesawaran terdapat permasalahan tertinggi yaitu ibu tidak paham apa itu isi piringku.

DAFTAR PUSTAKA

Dampak, A., Analysis, I., Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., Wakhidah, A. Z., Studi, P., & Biologi, T. (2024). *Jurnal riset gizi*, 12(1), 64–71.

- Harianti, R., Salim, N. A., & Runggandini, S. A. (2024). Kegiatan edukasi gizi tentang stunting dan gizi seimbang pada ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai agen of change dalam pencegahan stunting. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 560–566. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Heryani, H., Purwati, A. E., Setiawan, H., Firmansyah, A., & Solihah, R. (2023). Edukasi Isi Piringku sebagai upaya pencegahan stunting. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.241>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan generasi milenial sadar gizi yang bebas stunting melalui kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Hidayat, T., Febriana, A., & Widniyah, A. Z. (2023). Prevention of stunting problems in the family through the approach personal communication. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.17423>
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya pencegahan stunting dengan edukasi pentingnya ASI, MPASI dan makanan bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 1–8.
- Ksklusif, C. A. A. S. I. E. (2022). Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 69–75.
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab langsung (immediate cause) yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Literature review: Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v6i1.208>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Putri, F. F., & Sukmana, H. (2022). Strategi pemerintah desa dalam pencegahan stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 224–235. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5168>
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 28–35. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>
- Sumartini, E. (2020). Studi literature: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 127–134. <https://doi.org/10.48186/v2i01.259.127-134>
- Utari, D., Rohmani, N., & Prabasiwi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan gizi seimbang anak usia sekolah dengan metode Isi Piringku. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–28. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI: Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan Unisri*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>